# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia jaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.[1] Di sinilah Islam menganggap pentingnya pendidikan untuk kehidupan kita karena Allah akan mempermudah jalannya bagi manusia yang berilmu seperti hadis dibawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّهِ صَلّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ **مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّة** (رواه مسلم والترمذى وأحمد والبيهى[2])

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke sorga. (HR. Muslim dan Tirmidzi dan Ahmad dan Baihaqi)

Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta ilmu sejarah perlu untuk

---

[1] Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *KTSP dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Pilar Media, 2007), hlm. 3.

[2] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis*), (Jakarta: Amzah, 2012), cet.1, hlm 12.

diketahui karena manusia bisa belajar dari sejarah masa lampau. Seperti sejarah Islam bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak terkenal, dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju. Ia dengan cepat bergerak mengembangkan dunia, membina satu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan, kemajuan barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Islam memang berbeda dari agama-agama lain. H.A.R. Gibb di dalam bukunya *Whither Islam* menyatakan, "*Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization*" (Islam sesungguhnya lebih dari sekedar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna).[3]

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan Kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai masa *Khulafaurrasyidin*. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-

---

[3] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 3.

nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik. Sebagian peserta didik atau siswa bahkan malas dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan membosankan serta jenuh untuk memahami Sejarah Islam di masa lampau. Padahal dalam hal ini mereka dituntut untuk bisa memahami mata pelajaran tersebut.

Kebanyakan pembelajaran sejarah kurang menarik dan membosankan. Guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model serta teknik pembelajarannya juga itu ke itu saja. Pembelajaran sejarah kurang mengikut sertakan siswa, dan membiarkan 'budaya diam' berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran sejarah juga dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pembelajaran sejarah sama dengan pendidikan hafalan tentang tahun, tempat dan peristiwa sehingga sulit diharapkan peranannya dalam mendidik generasi muda. Guru sejarah dalam pembelajaran sejarah sangat membosankan siswa sehingga sikap siswa terhadap mata pelajaran rendah. Guru sepertinya tidak mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain itu, guru sejarah tidak mampu menggunakan pelbagai teknik seperti *lakonan*, pembahasan, demonstrasi, hingga akan mengimbangi cita rasa dan minat siswa, dan menggunakan bahan bantu mengajar.

Menurut hasil pengamatan diketahui sebab-sebab siswa kurang meminati dan termotivasi belajar sejarah karena guru menggunakan kaidah mengajar bercorak hafalan dengan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini disebut pula dengan model pembelajaran konvensional.[4] Upaya yang dapat digunakan oleh guru agar perhatian siswa terkonsentrasi antara lain adalah penggunaan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi atau variasi metode mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan konsentrasinya tidak mudah terpecahkan.[5]

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat MI kelas 3. Sehingga guru semaksimal mungkin harus menarik perhatian siswa agar mereka bisa senang dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena mereka awal pertama mendapatkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga pelajaran tersebut harus bisa dikemas dengan pelajaran yang menarik agar siswa-siswi bisa tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perhatian siswa bisa lebih terfokus pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka guru perlu memberikan strategi dalam proses pembelajaran, strategi itu merupakan peranan yang menentukan, karena tercapai atau

---

[4] Isjoni, dkk., *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146-147.

[5] Hamzah B, dkk., *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 193.

tidaknya tujuan yang ingin dicapai sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran mencakup berbagai metode yang digunakan, media prosedur dan teknik yang dipakai untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.[6] Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitas-an kepada siswa. Adapun siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian berefektivitas lebih baik. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.[7]

Guru harus memahami profil siswa, seperti tingkat perkembangan siswa, gaya kognitifnya, kebiasaan belajarnya, dan sebagainya. Diketahuinya hal tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan strategi yang digunakan dengan profil siswa.

---

[6] Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011), hlm. 64-65.

[7] Isjoni, dkk., *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146.

Akhirnya karena strategi pembelajaran yang sesuai tersebut, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.[8]

Kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya.[9]

Metode pembelajaran untuk menarik siswa adalah metode menyanyi. Dengan menggunakan metode menyanyi dapat mempermudah mengingat materi yang diajarkan karena siswa di kelas 3 SD/MI masih susah untuk mengingat. Kebanyakan siswa senang pada proses pengajaran yang mengandung unsur kegembiraan. Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik pada pihak guru maupun

---

[8] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 41.

[9] Syariful Bahri Djamrah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

pada pihak pelajar.[10] Setiap anak adalah pribadi yang unik. Bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikkan bagi mereka, sebab itulah dunia mereka saat masih periode kanak-kanak.[11]

Karakteristik siswa kelas 3 SD/MI emosionalnya masih mudah terpengaruh, berkemauan besar, dan mereka selalu bermain-main, suka berpikir apa yang mereka senangi sehingga mereka dengan mudah menangkap pelajaran yang menyenangkan yaitu bernyanyi sambil belajar. Suasana hati memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian hasil belajar. Perasaan gembira, nyaman dan relaks dapat membuka peluang bagi otak untuk bekerja secara ringan. Dengan demikian, informasi yang masuk mendapat akses lebih dan tentu saja mempermudah mereka untuk mengingat karena adanya bagian tertentu yang disoroti dengan menggunakan latar belakang musik tertentu.[12]

Perlu untuk diketahui dan dipahami bahwa anak usia dini membutuhkan rangsangan musik khususnya dan seni umumnya, karena dari 22 fungsi otak manusia terdapat 75% unsur-unsur seni, sedangkan syaraf *neuron corpus callosum* yang menghubungkan otak kanan dan kiri hanya memiliki potensi optimal sekitar 15

---

[10] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 26.

[11] Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 181.

[12] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 36.

sampai dengan 17 tahun. Musik memiliki peran yang luar biasa dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik, intelegensia, emosi, etika dan estetika, sosial, serta bahasa anak.[13]

Peneliti melakukan penelitian di sekolah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang karena sekolah di MI memuat pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang siswa-siswinya tidak terfokus pada materi yang disampaikan guru, melainkan mereka asik sendiri dengan teman sebangkunya Serta kurang minat dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh siswa kelas III di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu membingungkan dan terlalu banyak materi. Sehingga anak tidak mudah mengingat dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal itu juga pernah disampaikan oleh guru bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati oleh anak-anak karena materinya yang terlalu banyak.

Peneliti ingin menerapkan metode menyanyi agar siswa tertarik dan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam meningkat. Dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh metode menyanyi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah

---

[13] Slamet Rahardjo, *Strategi Pembelajaran Musik Anak Usia Dini (TK & SD)*, (Salatiga: Yayasan Suara Duta Salatiga, 2006), hlm. 5-7.

Kebudayaan Islam materi bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW siswa kelas III di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh metode menyanyi terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW kelas III di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini ialah :

Ingin mengetahui ada pengaruh metode menyanyi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW siswa kelas III di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti

   Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode menyanyi yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru-guru, khususnya bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam supaya dapat menambah inovasi yang baru dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menerapkan metode menyanyi.

3. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga memberikan motivasi, minat dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam.